

PERANAN GURU DALAM MENGELOLA PEMBELAJARAN TERHADAP PROSES BELAJAR YANG KREATIF

Kristin May Nggiri^{1*}, Korlina Tenga Lunga^{2*}

^{1,2}Sekolah Tinggi Agama Kristen Anak Bangsa

*Email: korlinalunga@gmail.com

Abstrak: Inovasi guru diperlukan untuk menghasilkan pembelajaran dan pendidikan yang berkualitas. Instruktur harus mampu menangkap tidak hanya bahan ajar dan pembelajaran, tetapi juga berbagai model dan desain pembelajaran untuk merangsang motivasi belajar. Guru yang sukses adalah guru yang aktif berpartisipasi dalam proses belajar mengajar baik secara waktu dan kreatifitas dalam mengajar. dalam dunia pendidikan para pendidik maupun peserta didik, sekarang ini diperlukan kreativitas pendidik untuk dapat menjangkau peserta didik supaya proses belajar mengajar tetap berlangsung. Untuk itu dalam pelatihan ini akan membahas peranan seorang guru dalam mengelola pembelajaran yang secara kreatif dengan metode kualitatif dengan tujuan: 1. Apakah makna dari peranan guru 2. Bagaimana proses dan pentingnya pembelajaran yang kreatif? 3. Teknik-teknik apa saja yang mendorong dalam strategi pembelajaran kreatif? Hasil yang diperoleh: 1. Guru memiliki kompetensi dalam hal mendidik, mengajar, dan melatih anak dalam bakat, kemampuan, kebiasaan, dan keterampilan. 2. Pembelajaran kreatif menekankan pendidik atau tutor mendorong kegiatan pembelajaran agar lingkungan belajar menjadi kondusif dan menyenangkan 3. Teknik yang mendorong inovasi diantaranya memunculkan ide-ide kreatif, bertukar ide, dan menyuarakan apa pun yang terlintas dalam pikiran yang tampaknya sesuai dengan tema tertentu dan teknik pembelajaran campuran yaitu menggabungkan metode yang dipakai dengan mengutamakan tujuan pembelajaran.

Kata kunci: Peranan Guru, Pembelajaran, Proses Belajar, Kreatif

Abstrack: *Teacher innovation is needed to produce quality learning and education. Instructors must be able to capture not only teaching and learning materials, but also various learning models and designs to stimulate learning motivation. A successful teacher is a teacher who actively participates in the teaching and learning process both in terms of time and creativity in teaching. In the world of education for educators and students, educator creativity is now needed to be able to reach students so that the teaching and learning process continues. For this reason, this training will discuss the role of a teacher in managing learning creatively with qualitative methods with the objectives: 1. What is the meaning of the teacher's role 2. What is the process and importance of creative learning? 3. What techniques encourage creative learning strategies? The results obtained: 1. Teachers have competence in terms of educating, teaching, and training children in talents, abilities, habits, and skills. 2. Creative learning emphasizes educators or tutors encouraging learning activities so that the learning environment becomes conducive and enjoyable 3. Techniques that encourage innovation include coming up with creative ideas, exchanging ideas, and voicing whatever comes to mind that seems to fit a particular theme and technique mixed learning, namely combining the methods used by prioritizing learning objectives.*

Keywords: *Teacher's Role, Learning, Learning process, Creativity*

PENDAHULUAN

Seorang guru sangat berperan penting bagi pendidikan yang tidak tergantikan oleh robot atau internet sekalipun, mungkin secara pengetahuan bisa namun untuk menstimulus tidak bisa tergantikan. Semua ini hanya dimungkinkan melalui kontak sosial dalam lingkungan pendidikan (sekolah bersama guru). Seorang Pendidik dalam hal ini guru harus segera merespon lingkungan dengan menyesuaikan pencapaian tujuan, dan kemudian pendekatan pembelajaran. Ketika murid memiliki kendala sosial dan ekonomi, jangan membebani guru dengan pelajaran. Landasan paling penting dari semua pendidikan adalah waktu berkualitas, yang dirusak oleh orang tua dan anak-anak. Bimbingan, aturan, informasi, dan wawasan orang tua akan sangat bermanfaat bagi anak. Siswa mendapatkan nilai ekspresi wajah melalui pengalaman belajar mengajar yang tidak dapat dicapai dari belajar berani.¹

Tuntutan terhadap kompetensi guru yaitu kemampuan mengubah, memanfaatkan berbagai alat digital, dan

mengaturkelas online, implementasi kurikulum yang memperkuat model pengajaran dan pembelajaran multidisiplin dan kolaboratif, kemampuan untuk menata kembali tanggung jawab pribadi, sehingga dapat ditentukan metode dalam proses evaluasi, kemampuan untuk memberikan pendidikan yang membantu siswa dalam mengembangkan intelektual, fisik, dan psikologis. menstabilkan kesadaran "lama" dengan metodologi digital, kemampuan untuk memberikan Kesempatan pendidikan dan pengajaran yang setara, termasuk kontak dengan yang paling tidak berdaya. Tujuan Penelitian menjawab pertanyaan penelitian yang dikemukakan sebagai sarana penelitian.²

Pendidikan yang unggul juga ditentukan oleh kejeniusan guru dalam menemukan solusi baru untuk mengatasi masalah ilmiah dan perilaku siswa. Karena banyak orang yang mulai bosan dengan mata kuliah yang tetap dan selalu sama saat ini. Fase perkembangan minat terjadi secara bertahap dan mengikuti pola perkembangan dan kematangan individu karena semakin dewasa individu maka

¹A.Tabrani Rusyan,. *Menciptakan Kelas Energik dan Inspiratif: Seri Pembaruan Pendidikan* (Yogyakarta: Penerbitan Deepublish Group CV Budi Utama, 2020), 19.

²Andreas B. Subagyo, *Professor of Qualitative and Qualitative Research* (Bandung: Kalam Hidup, 2004), 215.

yang kuat dan lebih menaruh minat pada hal-hal tertentu pada awalnya, karena minat itu berkembang dengan sendirinya (objek), kemudian tertuju pada yang lain (pada benda-benda di lingkungan).³ Orang, metode, pers, dan produk adalah semua aspek kreativitas. Person mengacu pada kepribadian guru, proses mengacu pada pemikiran kreatif (cair, lancar, elaboratif), dorongan mengacu pada mendorong seorang guru untuk terlibat dalam kegiatan kreatif, dan produk mengacu pada buah kreativitas guru yang dimanfaatkan dalam pembelajaran.⁴ Akibatnya, dapat disimpulkan bahwa reaksi kreatif dalam pengajaran dapat berupa pengelolaan kelas yang efektif, yang dapat Akibatnya, tercipta suasana belajar yang kondusif, penggunaan perangkat pembelajaran yang menarik, dan perbedaan metode pembelajaran. Keterampilan mengajar berhubungan dengan kemampuan untuk mengajar dengan cara yang membantu siswa merasa nyaman dan termotivasi dalam belajar mereka dengan mengintegrasikan ide-ide baru dan

memungkinkan solusi untuk ditemukan. alternatif untuk masalah yang mungkin merupakan karya kreatif yang tidak ada sebelumnya.

Mengubah dengan berbagai alat digital Kreativitas guru dalam proses belajar mengajar berdampak signifikan terhadap kualitas hasil belajar siswa. Guru profesional telah menyempurnakan seni mengajar dan belajar. Kemajuan zaman menuntut guru untuk meningkatkan kualitas belajar mengajar dalam segala kepentingannya, agar siswa benar-benar memahami dan mengambil manfaat dari apa yang dipelajarinya. Untuk menghasilkan murid seperti ini, instruktur inventif (terus-menerus beralih dalam pengajaran dan penggunaan media) dalam menerapkan model pembelajaran, karena kinerja guru dalam mengajar tergantung pada seberapa baik guru dapat melakukan kegiatan mengajar yang relevan. Akibatnya, guru harus memperluas pemahaman mereka tentang metode pembelajaran. Model pembelajaran yang konsisten dengan. Berikut adalah tujuan dilakukannya penelitian ini: Pertama, menemukan makna peranan guru *Kedua*, untuk mengetahui bagaimanakah

³Ahmad Susanto, *Learning Theory and School Learning* (Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri, 2013), 234.

⁴Hamzah B. Uno and Nurdin Muhammad *Learned with the Palkem Method* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 456.

Bagaimanakah Proses pembelajaran yang kreatif.

METODE PENELITIAN

Metode ini menggunakan strategi kualitatif dimana menggunakan pendekatan detail. untuk menjelaskan skenario yang berkaitan dengan gejala atau kondisi hasil lapangan. Bogdan dan Taylor menyatakan itu.⁵ Ini adalah uji coba terkontrol yang menggunakan metode observasi, buku, dan pandangan ahli. Untuk memberikan gambaran yang jelas, dilakukan analisis deskriptif.⁶

PEMBAHASAN

Makna Perananan guru

Kata "Peranan" diambil dari kata "peran". Pekerjaan itu penting, karena itu mewakili kumpulan tingkatan yang seharusnya dimiliki oleh orang-orang yang berakar dalam masyarakat. "Peran adalah komponen dari tugas utama yang harus diselesaikan."⁷ Banyak orang menggunakan frasa "peran", yang biasanya mengacu pada posisi atau posisi seseorang.

Ungkapan "peran" mengacu pada apa yang dimainkan pemain dalam sebuah drama; lebih tepatnya, kamus Oxford mendefinisikan "peran" sebagai: bagian aktor; orang atau fungsi. Itu mengacu pada individu yang melakukan sesuatu; tanggung jawab atau pekerjaan seseorang.⁸ Yang dimaksud dengan "peran" dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah perangkat tingkah yang dimiliki seseorang.⁹

Ketika istilah peran digunakan di tempat kerja, seseorang yang diberi posisi juga dituntut untuk tampil sesuai dengan apa yang diantisipasi dari pekerjaan tersebut, yang digambarkan sebagai ekspektasi peran. Selain memiliki peranan, guru juga harus memiliki yang namanya kompetensi (*competence*) atau kemampuan sebagai seorang pengajar. Secara harfiah, mendidik, mengajar, dan melatih anak adalah bakat, kemampuan, kebiasaan, dan keterampilan.¹⁰ Kompetensi dapat terlihat dalam tindakan seseorang, seperti penyelesaian tugas, penyelesaian

⁵Moleong, Lexy J, *Qualitative Research Methods* (Bandung: Rosdakarya's Youth, 2000), 12.

⁶Selvianti, "Menerapkan Prinsip Pelayanan Konseling berdasarkan Injil Yohanes" *Journal of Contextual Theology* 1, no. 2, (December 2018): 253-266.

⁷Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), 845.

⁸*The New Oxford Illustrated Dictionary*, (Oxford University Press, 1982). H. 1466
Depdiknas, Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), 854.

⁹KBBI V Online, arti peran

¹⁰Suyanto Asep, *M Becoming a Professional Teacher: Strategies to Improve Qualification and Quality* (Jakarta: Erlangga, 2013), 1.

pekerjaan, penyelesaian masalah, dan sebagainya. guru menguasai materi yang diajarkan, guru harus mengembangkan wawasan dirinya untuk memiliki pemahaman yang luas.¹¹ Kompetensi dapat terlihat dalam tindakan seseorang seperti penyelesaian tugas, penyelesaian pekerjaan, penyelesaian masalah, dan sebagainya dalam menumbuh kembangkan pengetahuan anak. Guru yang efektif juga harus mampu merancang kelas yang aman, menyenangkan, menarik, dan menantang.¹² Guru harus mampu menciptakan lingkungan yang memotivasi siswa, sehingga murid tidak merasakan kebosanan ketika mengikuti pelajaran.

Menjadi guru yang terampil itu menantang karena harus memiliki berbagai kemampuan mengajar. Syaiful Sagala, mendefinisikan kompetensi sebagai kapasitas untuk menerapkan apa yang telah dipelajari melalui sekolah dan pelatihan.¹³ Instruktur harus dapat mengenali keadaan yang memungkinkannya melakukan

kesalahan, dan yang terpenting adalah mempertahankan kendali dan mencegah melakukan kesalahan. Agar tidak tergoda Alih-alih mengadopsi jalan pintas dalam pembelajaran, para akademisi justru melihat pembelajaran sebagai sebuah sistem di mana jika satu komponen gagal, seluruh sistem akan gagal. Misalnya, pengajar harus selalu membuat dan mengamati persiapan-persiapan kapan pun ia hendak melakukan kegiatan belajar dan memodifikasinya sesuai dengan kebutuhan dan waktu siswa.

Dibandingkan dengan orang lain di sekolah, guru sebagai pendidik menghabiskan waktu paling banyak dengan anak-anak dan terhubung dengan mereka. Guru bertanggung jawab untuk merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, serta mengevaluasi hasil pembelajaran, memberikan bimbingan dan pelatihan, melakukan penelitian dan kajian, dan menjalin komunikasi dengan masyarakat, serta menggerakkan dan mendorong siswa agar semangat belajar sehingga siswa semangat dapat benar-benar menguasai bidang ilmu yang dipelajari. Dalam Kompetensi Guru Sistem Hukum, menurut Pasal 10 UU RI No. 14 Tahun 2005, meliputi kualitas ilmu

¹¹Ahmad Rizali, *From Conventional Teachers To Professional Teachers* (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2009), 18

¹²Hamruni, *Strategi Pembelajaran* (Yogyakarta: Insan Madani, 2012) 22-25.

¹³Syiful Segala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan* (Bandung: Alfabeta, 2009), 29.

pendidikan, kepribadian, sosial, dan profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesinya.¹⁴

Proses Pembelajaran yang kreatif

Pembelajaran kreatif merupakan proses kompleks yang terjadi dalam diri setiap individu sepanjang hidupnya, menurut teori belajar dan belajar (*lifelong education*). Perubahan perilaku seseorang, baik yang berkaitan dengan informasi (kognitif), kemampuan (psikomotorik), serta tingkah laku yang terkait dengan keyakinan dan sikap, adalah contoh bukti bahwa ia dewasa (afektif). Pendidikan adalah proses rumit itu terjadi pada semua orang dan berlangsung sepanjang hidup, dimulai dengan konsepsi dan berakhir dengan kematian dan kelahiran.¹⁵

Belajar adalah proses mengenal kehidupan itu sendiri. Seseorang akan mengembangkan informasi, pengalaman, dan keterampilan sebagai hasil sebagai akibat dari prosedur ini. Kebijakan yang merupakan gabungan dari kecerdasan akademik, kecerdasan emosional, dan kecerdasan spiritual juga akan diperoleh. Pengetahuan, keahlian, bakat, dan

pemahaman semuanya sangat berharga dalam menopang kehidupan seseorang.¹⁶ Heri Rahyubi mendefinisikan pembelajaran sebagai proses interaksi antara siswa, pengajar, dan bahan pembelajaran dalam suatu Ini adalah suasana belajar. Menurut Winkel dalam Eveline Siregar dan Hatini Nara, pembelajaran merupakan rangkaian peristiwa yang dirancang untuk mendorong proses belajar, termasuk peristiwa serius yang mendukung rangkaian peristiwa internal yang dialami kelompok belajar. Ada beberapa hal yang dapat diserap dari pengertian belajar dari beberapa definisi di atas, yaitu upaya sadar dan regenerasi, belajar harus menjadikan siswa (warga) belajar, tujuan harus ditetapkan sebelum proses itu dilaksanakan, dan implementasinya adalah dikendalikan, baik isi, waktu, proses, dan hasil.

Kreativitas sebagai salah satu bentuk pembelajaran merupakan aspek penting dalam perkembangan kognitif karena dengan menggunakan keterampilan ingin tahu dapat membantu menjelaskan dan mengevaluasi konsep abstrak. Kemampuan untuk investigasi, eksplorasi, pencarian

¹⁴Soetjipto and Rafli Kosasi, *Teaching Profession* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), 33-34.

¹⁵Evaline siregar, *Teori Belajar dan Pembelajaran* (Bogor: Galia Indonesia, 2011), 3.

¹⁶Heri Rahyubi, *Learning Theories and Applications of Motor Learning* (Majelangka: referens, 2012), 2.

jaminan, dan antusiasme juga ada, yang semuanya merupakan karakteristik penting bagi kaum muda. Sifat ini dapat ditingkatkan dengan menolak kemahiran teknis siswa dan sudut pandang yang lebih luas, yang memungkinkan kreativitas berkembang ke sembilan pembelajaran lainnya.¹⁷

Menurut A. Chaedar, kreativitas adalah kemampuan untuk menciptakan bentuk baru, struktur kognitif baru, dan objek baru, yang dapat bersifat aktual, seperti teknologi, atau simbolik dan abstrak, seperti definisi, formula, karya sastra, atau karya seni. Menjadi kreatif berarti memunculkan sesuatu yang efektif dan misterius, karena ide atau jawaban datang dengan cepat, tepat waktu, dan tanpa paksaan.¹⁸ Pembelajaran kreatif juga dapat ditinjau dari sarana prasarana yang ada, salah satunya adalah perpustakaan yaitu lembaga yang menyediakan referensi serta informasi.¹⁹ Pembelajaran kreatif

menekankan bagaimana pendidik atau tutor mendorong kegiatan pembelajaran agar lingkungan belajar menjadi kondusif dan menyenangkan, mengharuskan pendidik mengemas sumber belajar agar warga belajar juga dapat terinspirasi untuk mengikuti kegiatan yang imajinatif dan menghibur.²⁰

Sistem pendidikan adalah kegiatan belajar mengajar yang meliputi kegiatan tenaga pengajar, kegiatan siswa, cara dan tata cara interaksi antara guru dan siswa, serta sumber belajar dan lingkungan belajar sebagai bagian dari penyelenggaraan program pendidikan.²¹ Pendapat yang hampir sama “proses pembelajaran adalah suatu aktivitas psikis atau mental yang berlangsung dalam interaksi aktif dalam lingkungan, yang menghasilkan perubahan-perubahan pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan nilai sikap” Menurut beberapa pandangan tersebut, proses pembelajaran adalah semua tentang guru dan siswa bekerja sama untuk saling berbagi dan

¹⁷Florence Beetlestone, *Creative Learning: Learning Strategies to Accelerate Student Creativity* (Bandung: Nusa Media, 2013), 3.

¹⁸Ngainun Naim, *Become an Inspirational Teacher* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), 246.

¹⁹ Evi Catur Sari dan Santi Mali, “Pengaruh Perpustakaan Sebagai Media Pembelajaran Efektif Terhadap Minat Baca Siswa-Siswi Sekolah Misi Interdenominasi Surabaya”

Inculco Journal of Christian Education Vol. 1 No. 3 (September 17, 2021): 227.

²⁰Hatini Nara, *Learning Theory and Learning* (Bogor: Galia Indonesia, 2011), 3.

²¹Rooijackers, *Doctrinal Planning and Delivery Guidelines* (Jakarta: PT Grasindo, 1991), 114.

mengolah informasi dengan harapan agar ilmu yang diberikan bermanfaat bagi siswa dan menjadi landasan untuk pembelajaran yang berkelanjutan, dan terjadi perubahan yang lebih baik untuk diri sendiri. prestasi. peningkatan positif yang ditandai dengan penyesuaian perilaku dalam rangka membangun proses belajar mengajar yang efektif dan efisien.²²

Pentingnya Pembelajaran Kreatif

Pembelajaran di abad kedua puluh satu terkait erat dengan revolusi industri keempat. Berdasarkan hal tersebut, pengajar Revolusi industri keempat tidak hanya mampu menyampaikan pengetahuan kepada siswa, tetapi juga mampu mengembangkan pembelajaran yang kreatif dan inventif dalam menjawab permasalahan pembelajaran di abad ke-21. Program sekolah dasar menekankan pada inspirasi siswa untuk berpikir imajinatif agar mereka menjadi kompeten. dalam tim kerja, menyadari kemampuan pribadi, meningkatkan kinerja dan berkomunikasi secara efektif dalam situasi pemecahan masalah.²³

Seorang guru atau tutor memiliki uraian tugas yang sangat vital dan mulia dalam memperoleh keberhasilan dalam suatu kelas. Upaya menanamkan pada diri anak keterampilan belajar seperti kemampuan memperoleh pengetahuan (*learning to know*), kemampuan mengembangkan diri (*learning to be*), kemampuan melakukan kegiatan tertentu (*learning to do*), dan kemampuan bergaul. dalam damai dengan orang lain. belajar bagaimana hidup berdampingan). Pada kenyataannya, seorang tutor atau instruktur harus mampu mengajarkan siswa cara belajar yang efektif (*learning how to learn*).²⁴

Teacher creativity in learning methods

(a) Teknik yang mendorong inovasi

Metode curah pendapat (*brainstorming*) adalah proses di mana anggota kelompok didorong untuk memunculkan ide-ide kreatif, bertukar ide, dan menyuarakan apa pun yang terlintas dalam pikiran yang tampaknya sesuai dengan tema tertentu. Proses ini juga dapat dilihat sebagai suatu bentuk pengumpulan

²²Winkel, *Teaching Psychology* (Jakarta: Grasindo, 1991), 200.

²³H. Suwardana, *Scientific Journal of Industrial Engineering and Management*, Vol 1. No

(1) (2018), 102.
<https://doi.org/10.30737/jatiunik.v1i2.117>

²⁴Hikmat, *Manajemen Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2011), 286.

pemikiran, gagasan, informasi, pengetahuan dan pengalaman dari seluruh siswa. Dalam menggunakan metode reflektif, pendapat orang lain tidak boleh diperhitungkan. Tujuan otak adalah untuk mengumpulkan (mengumpulkan) pikiran, informasi, pengalaman semua siswa yang sama atau berbeda. Teknik brainstorming digunakan untuk mengembangkan dan merangsang pemikiran atau gagasan siswa. Oleh karena itu, guru yang menggunakan metode tersebut dapat dikatakan melaksanakan pembelajaran yang kreatif. Sebagaimana dikatakan bahwa salah satu tujuan penting pengajaran adalah membantu murid menjadi lebih kreatif dan strategi yang dapat mengilhami kreativitas murid di antaranya *brainstorming*.²⁵

(b) Teknik pembelajaran campuran

Kreativitas guru dalam menggunakan metode ini dengan mengkombinasikan atau memodifikasi metode yang sudah ada dengan memperhatikan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Menjelaskan bahwa dengan menggabungkan penggunaan metode akan terlihat nilai dan validitas penggunaan metode. Misalnya guru memberikan materi

untuk menulis cerita, metode gabungannya adalah tanya jawab, pembagian kelompok, otak mengerjakan pekerjaan rumah. Menggunakan satu atau lebih metode, guru kreatif memperhatikan situasi termasuk; (1) Metode pengajaran yang digunakan hendaknya dapat membuat siswa termotivasi, tertarik atau antusias dalam belajar, (2) dapat menjamin perkembangan karakter siswa, (3) dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk memahami hasil pekerjaannya.

Menumbuhkan kreativitas guru merupakan salah satu persoalan yang dihadapi para pendidik. Kreativitas Keterlibatan guru dalam proses belajar mengajar sangat penting untuk memotivasi siswa untuk belajar. Seorang instruktur sekarang harus dapat memaksimalkan daya ciptanya. Kreativitas dan aktivitas guru harus mampu menginspirasi anak didiknya sehingga terdorong untuk belajar, berkarya, dan berkreasi. Instruktur secara aktif berpartisipasi dalam pengembangan kreativitas siswa dengan menunjukkan atribut pribadi seperti dorongan, keyakinan diri, rasa humor, toleransi, dan penyelidikan dan kemampuan beradaptasi (fleksibilitas). Instruktur kreatif antusias dan termotivasi sehingga mereka dapat

²⁵J. Santrock, *Child Development* (New York: McGraw-Hill, 2007), 234.

menjadi insentif bagi siswa mereka untuk belajar dan tumbuh secara kreatif mereka, terutama yang ditemukan dalam bentuk pembelajaran baru. selain menjadi seorang pendidik, guru juga harus menjadi seorang kreator yang mampu menciptakan kondisi belajar nyaman dan kondusif bagi anak didik.²⁶

Strategi dan teknik pembelajaran kreatif

Istilah "strategi" harus berasal dari awalan Yunani "*strategos*", yang berarti "pemisahan". "jenderal" atau "segala sesuatu yang dilakukan seorang jenderal perang untuk memenangkan perang" (*stratos* = militer dan *ag* = memimpin). anggun umum, strategi digunakan untuk mencapai tujuan. Strategi adalah rencana jangka panjang untuk mencapai tujuan. Tugas mendasar yang diperlukan untuk mencapai tujuan yang terdiri dari strategi. Sebuah rencana yang benar-benar didasarkan pada penelitian ekstensif. Bagaimanapun juga merancang perencanaan, seluruh bagian dalam perusahaan sudah sempurna dalam jangka panjang, sehingga terbentuklah strategi

²⁶Sardiman AM, *Interaction & Motivation for Teaching and Learning* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), 127.

untuk mencapai visi dan tujuan perusahaan.²⁷ Menanggapi dan memahami peristiwa baru yang muncul. Proses berkelanjutan untuk menentukan tujuan dan sasaran untuk mengembangkan dan menyebarkan sumber daya, serta memandu operasi pendukung.²⁸ Mengkoordinasikan dan mengarahkan kegiatan atau kegiatan organisasi di masa depan. Strategi harus memberikan penilaian yang tepat dan kritis untuk usaha mencapai tujuan dan sasarannya.

Strategi sendiri dimaknai sebagai hal-hal digunakan untuk mencapai keberhasilan atau prestasi dalam mencapai tujuan. Strategi disebut sebagai manfaat dalam bidang pendidikan, jasa, dan pasar masa depan. Oleh karenanya, dapat disimpulkan bahwa strategi ialah pola yang sengaja direncanakan dan ditentukan untuk melaksanakan tugas atau tindakan. Strategi pembelajaran dapat didefinisikan sebagai rencana yang mencakup urutan tindakan yang ditujukan untuk mencapai tujuan

²⁷Rachmat, *Manajemen Strategi* (Bandung : CV Pustaka Setia, 2014), 2.

²⁸Sofjan Assauri, *Strategic Management: Sustainable Competitive Advantage* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), 5-8..

pendidikan tertentu.²⁹ Kecerdikan guru dalam melakukan perubahan proses belajar mengajar yang meliputi variasi metode pengajaran dan variasi penggunaan media merupakan salah satu bentuk kemudahan tersebut. (a) Pendekatan pengajaran yang berbeda. Perilaku pengajar yang dinamis dalam Proses belajar mengajar dapat dengan baik meningkatkan komunikasi antara instruktur dan murid, menarik fokus siswa, membantu penerimaan materi pembelajaran, dan merangsang mereka. Berikut adalah beberapa contoh pola instruksi:

Variasi suara (suara guru).

Kurangnya perhatian siswa selama proses pembelajaran dapat disebabkan oleh suara guru yang mungkin terlalu lemah untuk mendengar suara Siswa atau pengiriman kalimat yang salah. Instruktur yang bijak akan mengatur volume vokalnya. agar semua murid dapat dengan mudah mendengar dan memahami ceramah. Instruktur harus mampu mengatur suaranya ketika harus dinaikkan atau diturunkan suaranya. Instruktur juga harus mampu memodifikasi irama bunyi

berdasarkan substansi informasi yang akan disampaikan. Agar siswa tertarik untuk belajar dapat dilakukan melalui intonasi dan tata suara yang tepat, agar proses pembelajaran tidak membosankan. Suara-suara berikut digunakan dengan cara yang sama seperti pembicara guru: keras-rendah, sangat cepat, meningkat, dan besar-rendah. Gerakan guru di lingkungan sekolah dapat berfungsi untuk menarik perhatian siswa. siapa seorang guru kreatif akan menggunakan ekspresi wajah untuk menyampaikan pelajaran. Gerakan guru dapat membantu dalam komunikasi yang mulus, memungkinkan siswa untuk dengan cepat memahami dan menerima konten yang disampaikan. Ekspresi wajah, gerakan kepala, dan gerakan tubuh merupakan komponen Komunikasi sangat penting. Tidak hanya untuk menarik perhatian, tetapi juga untuk membantu mengkomunikasikan makna wacana. Menggeser lokasi guru di Seminar juga dapat berfungsi untuk menarik fokus siswa dan meningkatkan kepribadian guru.³⁰

Variasi Media Setiap pembelajar memiliki kemampuan sensorik yang unik,

²⁹Siti Maemunah, *The Concept of Innovative and Creative Learning in the Digital Age* (Yogyakarta: Eureka Media Aksara, 2022), 43.

³⁰Nana Syaodih, *The Foundation of Educational Process Psychology* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), 102.

termasuk pendengaran dan penglihatan, serta kepercayaan diri dalam berbicara. Beberapa orang lebih suka membaca, sementara yang lain lebih suka hadir, dan yang lain lebih suka mendengar setelah membaca. Kekurangan sensorik siswa dapat dikurangi dengan penemuan guru dalam menggunakan berbagai media. Untuk membangkitkan minat siswa, guru dapat memulai dengan berbicara, lalu menulis di papan tulis, dan terakhir melihat contoh-contoh konkret. Kepekaan anak dapat dirangsang oleh perubahan tersebut. Karena media dapat mengkomunikasikan informasi kepada siswa melalui berbagai cara indera sebanyak mungkin, maka penggunaan media proses dalam pembelajaran sangat bermanfaat bagi kegiatan belajar siswa. Akibatnya, seorang guru harus berusaha semaksimal mungkin untuk memastikan bahwa materi pelajaran yang ditawarkan kepada siswa mudah ditangkap dengan memanfaatkan berbagai alat indera mereka. Semakin banyak indera yang digunakan anak-anak untuk mempelajari suatu subjek, semakin mudah bagi mereka untuk memahami dan mempertahankannya. Selain itu, penggunaan media pembelajaran dapat menarik perhatian siswa dan memperjelas pandangan siswa terhadap materi

pelajaran, sehingga berdampak signifikan terhadap kinerja siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan penilaian peneliti terhadap motivasi dan temuan berdasarkan gagasan yang diuraikan di atas, dimungkinkan untuk menyatakan: Arti dari tugas guru adalah guru harus mampu membangun lingkungan. Hal tersebut dapat meningkatkan minat anak terhadap pendidikan, murid tidak merasakan kebosanan ketika mengikuti pelajaran. Oleh sebab itu, dalam upaya peranan guru, guru harus mampu menciptakan proses pembelajaran inovatif dan eduktif serta dapat mengembangkan wawasan dirinya untuk memiliki pemahaman yang luas. Begitupun proses pembelajaran yang kreatif. Perubahan perilaku merupakan salah satu bukti bahwa seseorang sedang belajar, meliputi perilaku yang terkait dengan informasi (kognitif), aktivitas (psikomotorik), serta nilai dan sikap (afektif). Beberapa hal yang terpenting dalam pembelajaran yang kreatif adalah sebagai berikut: *Pertama*, Kreativitas guru dalam strategi pembelajaran yang dapat mendorong kreativitas melalui cara-cara brainstorming untuk menciptakan dan menghasilkan ide atau konsep dari siswa.

Salah satu tujuan penting dari pendidikan adalah untuk membantu siswa menjadi lebih kreatif, dan salah satu strategi yang dapat membantu siswa menjadi lebih kreatif adalah brainstorming. Langkah kedua adalah menggabungkan Metode Pembelajaran. Misalnya, guru dapat menawarkan konten untuk penulisan laporan; pendekatan kombinasi meliputi tanya jawab, pembagian kelompok, brainstorming, dan penugasan.

DAFTAR PUSTAKA

- A.Tabrani Rusyan,. *Menciptakan Kelas Energik dan Inspiratif: Seri Pembaruan Pendidikan* (Yogyakarta: Penerbitan Deepublish Group CV Budi Utama, 2020), 19.
- Ahmad Rizali. 2009. *Dari Guru Konvensional Menuju Guru Professional*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Ahmad Susanto. 2013. *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah*. Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri.
- AM, Sardiman. 2001. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Asep, Suyanto. 2013. *Menjadi Guru Profesional: Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas*. Jakarta: Erlangga.
- Assauri, Sofjan Assauri. 2013. *Strategic Management: Sustainable Competitive Advantage*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Sari, E. C., & Mali, S. 2021. Pengaruh Perpustakaan Sebagai Media Pembelajaran Efektif Terhadap Minat Baca Siswa-Siswi Sekolah Misi Interdenominasi Surabaya. *Inculco Journal of Christian Education*, 1(3), 224-237.
- Florence Beetlestone. 2013. *Creative Learning: ; Strategi Pembelajaran Untuk Melesatkan Kreatifitas Siswa*. Bandung: Nusa Media.
- H. Suwardana, Revolusi Industri 4. 0 Berbasis Revolusi Mental. Jati Unik : *Jurnal Ilmiah Teknik dan Manajemen Industri*, Vol 1. No (1) (2018), 102. <https://doi.org/10.30737/jatiunik.v1i2.117>
- Hamruni, 2012. *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: Insan Madani.

- Hamzah B. Uno & Nurdin Muhammad. 2011. *Belajar Dengan Pendekatan Palkem*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamzah B. Uno and Nurdin Muhammad. 2011. *Learned with the Palkem Method* .Jakarta: Bumi Aksara.
- Hatini Nara. 2011. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Galia Indonesia.
- Hikmat, 2011. *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. 2007. Jakarta : Balai Pustaka.
- Maemunah, Siti. 2022. *Konsep Pembelajaran Inovatif dan Kreatif di Era digital*. Yogyakarta: Eureka Media Aksara.
- Moleong, Lexy J. 2000. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000.
- Naim Ngainun. 2009. *Menjadi Guru Inspiratif* . Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Naim, Ngainun. 2009. *Become an Inspirational Teacher*.Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Nara, Hatini. 2011. *Learning Theory and Learning*. Bogor: Galia Indonesia.
- Rachmat. 2014. *Manajemen Strategi*. Bandung : CV Pustaka Setia.
- Rahyubi, Heri. 2012. *Learning Theories and Applications of Motor Learning*. Majelangka: referens.
- Rahyubi, Heri. 2012. *Teori-teori Belajar dan Aplikasih Pembelajaran Motorik*. Majelangka: referensi
- Rooijackers. 1991. *Doctrinal Planning and Delivery Guidelines*.Jakarta: PT Grasindo.
- Rusyan. 2020. A. Tabranin. Wiwin Winarni. Asep Hermawan. *Seri Pembaharuan Pendidikan Membangun kelas Aktif dan inspiratif*. Yogyakarta : Deepublish Group penerbitan CV Budi Utama.
- Santrock, J. 2007. *Child Development*. New York: McGraw-Hill.
- Sardiman AM. 2001. *Interaction & Motivation for Teaching and Learning*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- siregar, Evaline. 2011. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Galia Indonesia.
- Soetjipto and Raflis Kosasi. 2009. *Teaching Profession*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Subagyo, Andreas B. 2004. *Pengantar Riset Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung: Kalam Hidup.

Subagyo, Andreas B., 2004. *Professor of Qualitative and Qualitative Research*. Bandung: Kalam Hidup.

Susanto, Ahmad. 2013. *Learning Theory and School Learning*. Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri.

Syaodih, Nana. 2009. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

The New Oxford Illustrated Dictionary. Oxford University Press, 1982). H. 1466

Winkel. 1991. *Teaching Psychology* Jakarta: Grasindo.